

# KURIOS

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)

Vol. 3, No. 1, Oktober 2015 (40-47)

ISSN 2406-8306 (print)

<http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>

---

## Ancaman Evolusionisme Terhadap Pendidikan Kristen

*Marojahan Saragi*

Sekolah Tinggi Teologi Pelita Bangsa Jakarta

---

### Abstrak

Topik mengenai evolusionisme dalam Pendidikan Kristen merupakan hal yang menarik, karena pengaruhnya sampai saat ini masih tetap dapat kita lihat. Kontroversi munculnya paham evolusi ini membuat atheis, sekularisme dan humanisme semakin menjamur sehingga iman kepada Tuhan agak terganggu. Dalam konteks pendidikan Kristen secara global, terkhusus di Indonesia perlu mengambil sikap dan langkah yang konkrit untuk tidak jemu jemu meng-share-kan Firman Tuhan secara benar dan konsisten bagi keluarga, jemaat, lembaga pendidikan maupun orang-orang disekitar kita. Karena teori Darwin ini sangat mempengaruhi dunia serta para ilmuwan dunia dan tidak sedikit paham ini mengeliminasi kepercayaan kita kepada Tuhan.

Kata Kunci: Charles Darwin, Evolusionisme, Dampak, Mitos, Pendidikan Kristen.

---

### I. Pendahuluan

"*Origin of Species*" karya Charles Darwin. Dalam kurun 17 tahun ada 16.000 eksemplar buku yang diterbitkan dan disebarluaskan. Sejak itu pula, terjadi kontroversi seputar sistem evolusi yang dianut Darwin. Bahkan kalangan *ilmuan (schola)* dari berbagai universitas di beberapa negara meyakini evolusionisme sebagai fakta ilmiah yang tidak diragukan, namun banyak juga orang yang geram dan menolaknya. Sebagai dampaknya muncullah paham sekularis dan humanis sehingga membuat evolusionisme semakin meningkat. Evolusionisme menjadi hal yang serius bagi iman kepada Allah dan Firman-Nya, baik sebagian besar orang Kristen dari masa itu sampai masa kini tetap saja menentangnya. Bahkan ada pendukung Darwin yang paling keras adalah Thomas Henry Huxley, seorang pemuda cemerlang, ahli anatomi dan pandai berpidato. Beliau pernah menjadi Perdana Menteri Inggris Raya dua periode.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Jonathan, Howard, *Darwin Pencetus Teori Evolusi*, (Jakarta: Temprint, 1991), 128.

Pada tahun 1925, dalam sidang Scopes mengangkat isu evolusi ke publik. Dalam dua tahun kemudian (tahun 1927) G.C. Brewer, seorang pengkhotbah terkenal dari *Christ Church*, berpidato tentang "Kuliah Evolusi" di Fort Worth, Texas. Setelah itu, dua tahun kemudian (tahun 1929), George Klingman merespon dengan menulis bukunya, "*God Is*," demi mengkaunter pamflet yang sudah beredar luas, *Godless Evolution*, yang ditulis oleh Charles Smith (Pendiri dan Presiden dari Asosiasi Amerika) yang menyoroti Kemajuan Ateisme. Brewer, Klingman, dan kebanyakan orang lain pada masa itu menyakini teori evolusi membawa pengaruh yang dahsyat sehingga banyak orang yang meninggalkan ke-imanannya kepada Allah dan Firman-Nya.<sup>2</sup> Dampaknya itu juga sangat dirasakan di belahan dunia lainnya, termasuk Indonesia sampai saat ini.

## II. Pembahasan

### Evolutionisme Kontras dengan Iman Kristen

Setiap orang yang menolak adanya Tuhan akan bergantung kepada evolusi untuk menjelaskan alam semesta tanpa ahli desain. Hal itu merupakan dasar bagi berbagai pandangan dan kehidupan seperti *atheisme*, *agnostisisme*, dan yang berkaitan dengannya, yaitu *humanisme sekuler* dengan mottonya, "Jika tidak ada pencipta, maka tidak ada penilik untuk mengatur kita selain kita." Dengan demikian tidak ada alasan yang masuk akal untuk hidup berdasarkan prinsip-prinsip yang tertulis dalam Sepuluh Hukum (Taurat), atau bagian lain dalam Perjanjian Lama itu ditolak sebagai mitos budaya.

Isi Alkitab (yang diyakini orang Kristen sebagai pewahyuan Ilahi dari Tuhan), yang secara konsisten terus menyatakan diriNya di dalamnya, telah menciptakan bumi dengan baik (tanpa kematian, perebutan, kekerasan, kekejaman dan pertumpahan darah).<sup>3</sup> Namun alam semesta dan segala isinya telah terkutuk (Kej. 3; Rom. 8) sebagai akibat pendurhakaan (dosa) manusia pertama, Adam, terhadap Penciptanya. Inilah permulaan dosa masuk ke dalam dunia.

Adanya kematian, dan penderitaan, dan sebagainya, hanya merupakan gangguan sementara saja, karena bumi ini akan dipulihkan (Kis. 3:21). Bukan untuk kembali kepada milyaran tahun di mana terjadi kematian, kekejaman dan pertumpahan darah, melainkan dipulihkan ke dalam keadaan semula. Bahkan Tuhan akan menyediakan tempat di surga yang tak tercemar bagi setiap orang yang percaya kepadaNya.

---

<sup>2</sup> George, Klingman, *God Is* (Cincinnati Ohio: F.L. Rowe, 1929), 112.

<sup>3</sup> Dalam konteks kitab Kejadian pasal 1 dan 2 dikisahkan bahwa, Tuhan menciptakan alam semesta ini dan segala isinya dengan baik adanya. Diciptakan selama enam hari sesuai dengan Alkitab.

Seandainya cerita evolusi benar, inti berita Injil sudah lenyap, karena nenek moyangnya Adam sudah berebut-rebutan serta memukuli sate sama lain sampai mati dalam dunia yang penuh pertumpahan darah. Bahkan kejatuhan Adam sebagai peristiwa nyata dalam waktu alam semesta ini, dan kutuknya atas alam ciptaan ini, hanya merupakan mitos belaka. Pakar Alkitab sepaham bahwa diciptakan selama enam hari, sesuai dengan tafsiran harafiah. Tidak ada di dalamnya pengaruh evolusi. Jika benar terjadi evolusi terhadap manusia, yang konon berasal dari kera...mengapa otak manusia tidak mengalami evolusi, yang kecerdasannya melampaui ciptaan manapun termasuk kera? Inilah bukti bahwa dengan sendirinya evolusionisme itu tidak benar.

Setiap orang tua, harus lebih peka mencari bantuan dari berbagai sumber untuk menemukan cara melindungi iman anak-anaknya. Salah sate sumber yang terpenting bagi orang tua adalah mendidiknya dalam pendidikan Kristen (misalnya, Sekolah Kristen, Akademi Kristen, Universitas, juga talc kalah penting di Rumah dan komunitas Gereja) atau lembaga umum yang yang memegang kebenaran-kebenaran universal sesuai Alkitab. Sebagai pengantisipasi berkembangnya pemahaman teori Darwin. Di mana Lembaga-lembaga ini telah di desain oleh orang Kristen dengan kualitas tinggi dan mengarahkan para nara didik memiliki iman kepada Tuhan dan mempercayai FirmanNya.

Orangtua harus mengarahkan dan mendorong anak-anaknya supaya iman percaya kelak terlindungi hingga akhir hidupnya. Terlebih lagi orang Kristen harus berakar dalam firmanNya sehingga tidak tergoda untuk berbaur dengan *pseudo-intelektualisme* (intelektual palsu) misalnya pengajaran evolusi organik (proses pembahan struktur tubuh makhluk hidup dari yang sederhana sampai pada bentuk-bentuk yang kompleks) dan teistik, yang sebenarnya menyesatkan. Perlu diingat pengajaran palsu, konsep yang menyesatkan tentang Sains dan Penciptaan pada akhirnya nanti akan merusak pemikiran anak-anak. Richard Culp, dalam bukunya "*Remember Thy Creator*" mengatakan:

Setiap orang yang meragukan kitab Kejadian, karena sikapnya terhadap Kitab Suci telah tereliminasi oleh aliran sesat. Karena sesungguhnya apa yang di catat dalam kitab Kejadian ini berulang kali disebut dalam Pet] appall Baru, dan tidak dapat dipisahkan menitrut keyakinan Kristen.<sup>4</sup>

Demikian juga Culp menyarankan bagi pengajar, administrator di lembaga-lembaga, para sponsorship untuk mengingat dua hal penting, yaitu: (1) Jika anak-anak diaj

---

<sup>4</sup>Richard, Culp G., *Remember Thy Creator*, (Grand Rapids, MI: Baker Publishing House, 1975), 160-61.

arkan, bahwa teori evolusi itu benar dan kitab Kejadian merupakan mitos/ diragukan, maka mereka telah mengarah kepada kesesatan; (2) Dalam kitab Kejadian tentang penciptaan tidak dapat dipisahkan dari Injil. Apa yang dituliskan oleh Musa lewat wahyu Ilahi dalam kitab Kejadian, bisa dilihat dalam Perjanjian Baru (Yoh. 5:46-47, Mrk 10:6 band; Mat. 24:37-39). Demikian juga sebaliknya dalam PL dan PB menjelaskan hal yang sama (misalnya, Mzm. 8, Neh. 9:6, 1 Pet. 3:20-21, Rom. 1:20-21, 1 Kor.15:45). Ada lebih dari 200 kiasan, kutipan, atau referensi Kitab Kejadian dalam Perjanjian Baru, dan lebih dari setengahnya berasal dari sebelas pasal pertama kitab Kejadian.

Tak kalah pentingnya dukungan terhadap pendidikan Kristen, baik di Sekolah-sekolah Yayasan Kristen, Sekolah Minggu bahkan keluarga-keluarga Kristen harus menjadi bagian penting dalam kehidupan ini. Firman Tuhan mengatakan "Karena kuasa ilahinya telah menganugerahkan segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh oleh pengenalan kita akan Dia, yang telah memanggil kita oleh kuasanya yang mulia dan ajaib" (2 Pet. 1:3).<sup>5</sup>

### **Belajar Dari Masa Lalu**

Dalam karya brilian "*The Christian Scholar*" yang dipopulerkan Profesor Adron Doran & J.E. Choate, telah mengabadikannya dalam sebuah film dokumenter yang mengerikan, dari sejarah yang sebenarnya, diselenggarakan di Sekolah Tinggi Alkitab di Lexington, Kentucky pada tahun 1912-1917. Dalam diskusinya mengenai studi kasus menunjukkan, apa yang terjadi ketika sekolah Kristen meninggalkan ajaran Firman Tuhan mengenai asal-usul manusia dan mengganti ajaran tersebut dengan ajaran evolusi (dari segi fisik berubah tapi otak tidak berubah).

Kejadian itu, semasa pengajar J.W. McGarvey, Yesaya B. Grubbs, Charles L. Loos, dan Robert Graham masih "pengajar ulung" di Colleague of the Bible, rang kelas mereka bebas dari pengajaran evolusi dan liberalisme. Tapi tidak lama setelah mereka tiada terjadi penyimpangan pengajaran. Apalagi setelah munculnya R.H. Crossfield, sebagai pemimpin liberal dari lembaga itu, dengan menunjuk empat anggota fakultas baru dilatih untuk mengkritik Alkitab ( dengan *high critical*/ kritik tinggi). Dulunya L. Calhoun, yang telah meraih gelar Ph.D. dari Universitas Harvard yang dilatih oleh McGarvey sebagai anak didiknya akhirnya menghancurkan pengajaran yang murni.<sup>6</sup> Hal ini

---

<sup>5</sup> Ibid, 164-67.

<sup>6</sup> Doran Adron, and J.E. Choate, *The Christian Scholar: A Biography of Hall Laurie Calhoun*

bisa kita lihat sengitnya perdebatan-perdebatan teologi. Contohnya, tahun 1917 Benjamin F. Battenfield, seorang pelajar dewasa (berusia 30an) di *College of the Bible*, mengeluh kepada dekan Calhoun tentang evolusi organik yang diajarkan sebagai fakta di kelas, dengan membawa bukti yang mendukung klaimnya (catatan kelas, pernyataan dari siswa lain, dll).

### **Pelajaran Masa Kini**

Dalam konteks masyarakat yang majemuk, khususnya di Indonesia, pandangan tentang sains dan penciptaan sangat bervariasi. Kita bisa melihat, di mana beberapa penerbit buku (biologi, sains, sejarah umum/nasional, dll) masih meyakini bahwa manusia berasal dari evolusi yang berusia jutaan bahkan milyaran tahun. Peristiwa yang terjadi antara 1912 dan 1917 di Sekolah Alkitab, Doran telah menulis: "Hal ini sama sekali mungkin untuk 'Firestorm di Bluegrass,' yang menggilas *College of the Bible* pada tahun 1917"<sup>7</sup> demikian juga merusak tatanan lembaga pendidikan termasuk pendidikan Kristen di tanah air. Ini adalah peringatan yang tidak boleh diabaikan, terutama mengingat ajaran-ajaran yang telah didokumentasikan di beberapa sekolah Kristen. Terindikasi jelas bahwa pengajaran evolusi memberi dampak serius bagi liberalisme di STT belakangan ini.

Dalam pendidikan Kristen telah ditoleransi, diterima, dan bahkan, dalam beberapa kasus, dianjurkan. Sebagai contoh, pada 1985-1986, dua mahasiswa lulusan dari jurusan biologi di *Christian University Abilene* mengundang perhatian dari pemerintahan bahwa dua profesor, Archie Manis dan Kenneth Williams, telah mengajar, evolusi sebagai fakta. Dr Manis bahkan telah mengabaikan teks Kejadian 1 dari Alkitab pribadinya, dengan mengomentari bahwa Kejadian pasal 1 adalah "mitos." Presiden Universitas, William A. Teague, menolak secara meyakinkan atas dokumentasi mereka. Penerbitan dikenal sebagai "Laporan abu-abu" (disebut demikian karena itu diproduksi di atas kertas abu-abu), menyangkal bahwa salah satu dosen yang terlibat telah mengajarkan evolusi atau berlabel Kejadian 1 adalah mitos. Sebuah buku setebal 200 halaman, *Apakah kitab Kejadian adalah Mitos?* Hal ini ditolak oleh pihak pejabat Universitas tidak bersedia mengakuinya.<sup>8</sup> Pada Januari 1988, Dr Manis mengumumkan bahwa, sebagai akibat dari "kontroversi evolusi" (saat is ditunjuk

---

(Nashville, TN: *Gospel Advocate*, 1985), 103-121

<sup>7</sup> Hughes, Norman, "Monism, Belief, and Scientific Explanations," *Does God Exist?* (Doran: 1984), 4, 10

<sup>8</sup> Bert, Thomson, *Is Genesis Myth?* (Montgomery, AL: Apologetics, 1986), 11.

dalam sebuah wawancara yang diterbitkan di surat kabar mahasiswa universitas), dia mengundurkan diri untuk menerima posisi mengajar biologi SMA di kota lain Texas.<sup>9</sup>

Hal serupa dalam konteks pendidikan di Indonesia, sering terjadi pengajaran yang bersifat menyesatkan. Banyak penerbit buku-buku serampangan membuat bahan pengajaran dari SD — Universitas, khususnya masalah manusia dan alam semesta. Isi dan penjelasan buku-buku tersebut biasanya hanya *copy paste* karena tidak cukup mempunyai data-data riset dalam mengembangkan kurikulumnya, sehingga berdampak aneh. Sebut saja buku-buku Biologi, Sejarah dll, dari berbagai terbitan, masih berindikasi pada pemahaman teori evolusi. Belum lagi tanyangan TV, radio menginformasikan hal-hal yang sama.

Perlu ada tekad yang kuat untuk menjelaskan bahwa, teori evolusi itu belum teruji kebenarannya. Mungkin diperlukan perdebatan dengan tema tentang evolusi, penciptaan, dan umur bumi dengan belajar dari sumber-sumber yang murni. Untuk itu jika mengacu pada argumentasi para ahli, pada awal abad 20 kaum evolusioner sudah mengutarakan dengan sangat yakin bahwa manusia mempunyai lebih dari 80 organ bekas yang tak berguna sebagai peninggalan masa lampau proses evolusi kita.

Satu persatu, fungsi organ-organ itu ditemukan sehingga hampir tidak ada lagi di daftar tersebut. Bahkan usus buntu sekarang diketahui mempunyai peranan untuk melawan infeksi, paling sedikit semasa muda.<sup>10</sup> Keyakinan bahwa embrio manusia sudah melalui langkah-langkah evolusioner sebagai binatang, seperti insang, dsb., sudah lama di tolak dan kehilangan kepercayaan, namun proses meninggalkannya teori itu lama sekali.<sup>11</sup>

Jadi dalam konteks masa kini, seharusnya para pendidik Kristen harus lebih aktif dan berani menyuarakan kebenaran bagi siapapun termasuk pengajar-pengajar non Kristen untuk mempercayai bahwa teori evolusi itu tidak mempunyai dalil yang benar.

## **Kesimpulan**

Perlu diketahui, ini bukan kasus sekedar dokumentasi tambahan yang telah diungkapkan ke rang publik. Ancaman bagi masa depan pendidikan Kristen di Indonesia, setidaknya dalam beberapa kasus. Kita tidak boleh mengulang sejarah lagi karena kita telah mengabaikannya, dan dengan demikian menolak untuk belajar dari itu? Perlu diingatkan bahwa kesalahan masa lalu bisa memberikan pelajaran berharga bagi kehidupan

---

<sup>9</sup>Fitz Patrick, Julie, "Manis Resigns Faculty Position", *The Optimist* (Abilene Christian University; Student News Paper, 1 Januari 1988).

<sup>10</sup>J.W. Glover, *The Human Vemoform Appendix — A General ,S'urgeon's Reflection*, (Ex Nihilo Technical Journal, Vol. 3, 1988), 31-38.

<sup>11</sup>Majalah Creation Science, Vol. 4 No. 3, 1993), 48.

kita pada masa kini. Sebagai contoh, kesuksesan dan kebenaran institusi pendidikan Kristen yang kebal terhadap kesalahan dapat melumpuhkan serangan liberalisme itu sendiri. Sejarah akan mengajarkan dengan baik, bila kita mau mendengarkan dan belajar.

Selain itu, generasi sekarang harus berhati-hati untuk jujur dan adil melihat ajaran sesat. Kita tidak perlu sombong tapi bersedia untuk mengakui bahwa kesalahan dapat terjadi, meskipun ada upaya untuk mengantisipasi. Yang sangat penting bahwa kita harus mencintai Firman Allah sebagai pegangan sejati kita. Kalau demikian kenapa banyak orang begitu kuat menyakini evolusi? Tentu saja banyak alasan, mungkin saja karena alasan tekanan-tekanan sosial dan kebudayaan, latar belakang akademis, dsb. Tetapi Alkitab menyatakan bahwa ada suatu alasan lain yang lebih dalam yang lebih pantas dipertimbangkan. Hal itu menunjukkan fakta bahwa, manusia pertama yaitu telah jatuh dalam dosa dan cenderung melawan Sang Pencipta.

Sejak munculnya teori evolusi dan teori geologis, orang Kristen maupun orang beragama lainnya telah dipengaruhi evolusionisme. Cara pandang mereka telah dipengaruhi, sehingga meragukan Sang Pencipta maupun ciptaanNya. Namun Alkitab membuktikan bahwa kitab Kejadian sungguh merupakan fakta dalam sejarah manusia dan bumi.

Dalam Roma 1:18-20 dijelaskan: "Sebab murka Allah nyata dari sorga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia, yang menindas kebenaran dengan kelaliman. Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka. Sebab apa yang tidak nampak dari padaNya, yaitu kekuatanNya yang kekal dan ke-illahianNya, dapat nampak kepada pikiran dari karyaNya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih. Sebab sekalipun mereka mengenal Tuhan, mereka tidak mengenal memuliakan Dia sebagai Tuhan atau mengucap syukur kepadaNya. Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap. Mereka berbuat seolah-olah mereka penuh hikmat, tetapi mereka telah menjadi bodoh.

#### **IV. Daftar Pustaka**

Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia, 2005

Carl Wieland, *Batu dan Tulang, Bukti Kuat yang Membantah Evolusi*, Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 1994

Culp, G. Richard, *Remember Thy Creator*, Grand Rapids, MI Baker, 1975

Doran, Adron and J.E. Choate, *The Christian Scholar: A Biography of Hall Laurie Calhoun*, Nashville, TN: Gospel Advocate, 1985

England, Donald. *A Christian View of Origins*, Grand Rapids, MI: Baker Books House, 1972

- Fitz Patrick, Julie, "Manis Resigns Faculty Position," *The Optimist* [Abilene Christian University student newspaper, 1988], p. 1, January 15.
- Ho Jeohn, Gwang. *Saha Penciptaan*, Korean Association of Creation Research, 2002
- Howard, Jonathan. *Darwin, Pencetus Teori Evolusi.*, Jakarta: Temprint, 1991
- Klingman, George, *God Is*, Cincinnati, OH: F.L. Rowe, 1929
- Lewis C.S. *Merely Christianity* Bandung: Pioner Jaya, 2006
- McClis Sears, Jack Wood, *Conflict and Harmony in Science and the Bible*, Grand Rapids, MI: Baker, 1969
- Stott, John. *Au-Im Global*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2000
- Thompson, Bert, *Is Genesis Myth?* Montgomery, AL: Apologetics Press, 1986
- J.W. Glover, *the Human Vemo'brill Appendix – a General Surgeon's Reflection*, Ex Nihilo technical Journal, Vol. 3, 1988
- Hughes, Norman (1986), " 'Theistic Evolution'—A Confusion of Terms?," *Journal of the American Scientific Affiliation*, 38[4]: 282. "Monism, Belief; and Scientific Explanations," *Does God Exist? (1984)*.
- John N. Clayton (South Bend, IN: Donmoyer Avenue Church of Christ), 11[5]:16, September/October.
- Jackson, Wayne (1984), "A Pepperdine Professor and Evolution," *Christian Courier*, Stockton, CA: Courier Publications, 20:29-31, December.
- Ninok Leksono, *Mengenang 200 Tahiti! Charles Darwin* Jakarta: Harian Kompas, 11 Febniari 2009, 1
- Majalah Creation Science, Vol. 4 No. 3, 1993).
- [www.irc.org](http://www.irc.org)
- [www.answersingenesis.org](http://www.answersingenesis.org)
- [www.bible.ca](http://www.bible.ca)